



► FESTIVAL KAMPUNG WISATA

5 Kampung Kritisi Danais

JOGJA—Festival Lima Kampung akan digelar di Kampung Wisata Sorosutan, Umbulharjo, Jogja, pada 5-6 November mendatang. Acara yang terwujud dari hasil bantingan para seniman kampung ini digelar sekaligus untuk menyindir sulitnya mengakses Dana Keistimewaan DIY (Danais) oleh kelompok-kelompok seni di perkampungan.

*Switzzy Sabandar
switzzy@harianjogja.com*

Ketua Penyelenggara Festival Lima Kampung Sigit Sugito menerangkan, acara ini menjadi salah satu cara meneguhkan kampung sebagai wilayah yang memiliki karakter dan identitas. Usai Orde Baru, menurutnya eksistensi kampung menjadi semakin surut. "Ini bentuk refleksi anak kampung untuk melihat posisi kebudayaan di Jogja ini," ujarnya saat jumpa pers

- Acara ini menjadi salah satu cara meneguhkan kampung sebagai wilayah yang memiliki karakter dan identitas
- Kampung yang dilibatkan dan dipilih terlibat dalam acara ini memiliki kekhasan, keunikan dan guratan sejarah masa lalu

Festival Lima Kampung di Balai Kota Jogja, Senin (2/11).
Kegiatan ini sebagai salah satu upaya untuk melanjutkan, mengembangkan dan menumbuhkan tradisi dan akar budaya di tengah perkampungan di DIY. "Kegiatan ini baru pertama kali digelar dan sengaja melibatkan lima kampung yang berada di empat kabupaten dan satu kota DIY," tuturnya.

Umbulharjo, Jogja ini secara eseluruhan kegiatan tidak akan menggunakan penerangan listrik. Semua penerangan memakai lampu ting, teplok dan obor. Konsep ini, kata Sigit, sebagai simbolisasi refleksi hidup dan kehidupan, urup kuwi urip, semua harus bekerja sama memberi

arti kepada masyarakat dan kepada sesama makhluk hidup.
Dinilainya, kampung yang dilibatkan dan dipilih terlibat dalam acara ini memiliki kekhasan, keunikan dan guratan sejarah masa lalu. Misalnya Kampung Duri Desa Tirtomartani, Sleman sebagai kawasan tua yang menyimpan banyak situs Candi Hindu, Kampung Sanggrahan Banjaroya Kalibawang Kulonprogo memiliki masjid peninggalan Sunan Kalijaga dan Kompleks Sendangsono, Kampung Jelok Beji Pathuk Gunungkidul tempat pelarian Brawijaya dan pengikutnya dari Majapahit, Kampung Gilang, Gilangharjo, Pandak, Bantul tempat sejarah Ki Ageng Mangir dan Pembayun. Dan Kampung Sorosutan Jogja, berkaitan dengan perjalanan Panembahan Senopati.

Sigit menuturkan kegiatan ini menjadi pendorong sanggar-sanggar budaya di kampung semakin aktif dan mengawal kampung sebagai salah satu pilar keistimewaan DIY, setelah Kraton dan kampus.

Secara khusus, festival ini akan menjadi upaya memberi catatan terhadap euforia dana keistimewaan DIY. Menurutnya, danais seharusnya muaranya ke kesejahteraan masyarakat setempat. Namun acara budaya di Jogja

"

Ini bentuk refleksi anak kampung untuk melihat posisi kebudayaan di Jogja ini. Kegiatan ini baru pertama kali digelar dan sengaja melibatkan lima kampung yang berada di empat kabupaten dan satu kota DIY."

saat ini lebih banyak digarap orang luar Jogja yang jauh dari pemberdayaan kampung. Karenanya, kata dia, acara ini sekaligus meneguhkan seniman kampung untuk lebih mampu berekspresi lewat kegiatan yang berkelanjutan. "Tidak hanya sekali pentas selesai," kata dia.

Dalam acara festival nanti, menurutnya akan ditampilkan berbagai kesenian khas kelima kampung. Selain itu akan ada ikrar pemuda pengawal kemerdekaan, deklarasi rumah tanpa asap Rokok, dan penyerahan motif batik Sidokabul khas Sorosutan. Motif batik itu akan didekasikan kepada GKR Mangkubumi yang akan membuka festival.

Sudarman, Ketua Koperasi Seniman DIY yang ikut menjadi sponsor kegiatan tersebut mengatakan saat ini kampung-kampung di mana kesenian

berkembang di Kota Jogja, kesulitan mengakses dana keistimewaan. Sebabnya, para kelompok seni kampung itu terbentur aturan yang menentukan bahwa penerima dana keistimewaan harus subjek berbadan hukum. "Mana ada kampung punya badan hukum. Apalagi badan hukum itu harus berusia minimal dua tahun," kata dia.

Untuk menyalasi ini, Sudarman bersama sejumlah seniman kampung di Kota Jogja mendirikan koperasi yang beranggotakan seniman dan mendaftarkan legalisasi badan hukum koperasi seni itu ke Kementerian Hukum dan HAM. "Saat ini baru menunggu disahkan sebagai badan hukum. Koperasi ini harapannya nanti bisa untuk mempermudah seniman perkampungan untuk mengakses danais," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan 2. Kelurahan Sorosutan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005